

Profil rantai nilai bambu di Kecamatan Rangkasbitung, Sajira dan Cibadak, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten = Value chain profile of bamboo in Rangkasbitung, Sajira and Cibadak District, Lebak Regency, Banten Province

Bella Tifa Ardani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20474762&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Kabupaten Lebak mempunyai produksi bambu sebesar 2.480.904 batang. Oleh sebab itu Kabupaten Lebak mempunyai potensi memasok bambu untuk produksi kerajinan bambu. Potensi tersebut dimanfaatkan oleh produsen kerajinan bambu di Kecamatan Rangkasbitung, Sajira dan Cibadak untuk membuat kerajinan bambu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan produk, harga dan promosi di setiap simpul dan mengetahui pola rantai nilai pada industri kerajinan bambu dengan menggunakan konsep bauran pemasaran dan rantai nilai. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisa deskriptif dan spasial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh industri di Kecamatan Rangkasbitung, Sajira dan Cibadak pada simpul produsen mengalami perubahan produk. Perbedaan produk dipengaruhi oleh jumlah modal, tenaga kerja dan promosi yang membuat produk bervariasi sehingga pemasarannya lebih luas. Untuk harga mengalami peningkatan pada setiap simpulnya. Perbedaan harga dipengaruhi oleh biaya produksi dan biaya distribusi. Semakin tinggi biaya produksi dan semakin jauh jarak distribusi maka harga jual produk akan semakin tinggi. Untuk promosi hanya dilakukan oleh industri di Kecamatan Rangkasbitung pada simpul produsen, distributor dan industri di Kecamatan Cibadak pada simpul konsumen. Adanya promosi dapat meningkatkan permintaan konsumen terhadap produk. Pada masing-masing industri di setiap kecamatan memiliki pola rantai nilai yang berbeda berdasarkan pelakunya. Aktivitas yang membuat nilai menjadi tinggi ialah aktivitas operasi pada simpul produsen dan aktivitas logistik pada simpul produsen dan mediasi.

ABSTRACT

Lebak Regency has produced 2,480,904 bamboo stem. Therefore, Lebak Regency has potential to supply bamboo for bamboo handicrafts production. The potential is utilized by bamboo handicrafts producers in Rangkasbitung District, Sajira District and Cibadak District to make bamboo handicrafts industries. This research aims to analyze the difference of product, price and promotion in each node of bamboo handicraft industry and to know the value chain pattern in bamboo handicraft industry by using the concept of marketing mix and value chain. The method used in this research is qualitative method with descriptive and spatial analysis. The results showed that all bamboo industries in Rangkasbitung District, Sajira District and Cibadak District at producer 39s nodes is experiencing product changes. Product differences is influenced by the amount of capital, labor and promotion that make the product vary so that its marketing is wider. Price has increased on every bamboo industry 39s node. Price differences are influenced by production costs and distribution costs. The higher the production cost and the more distant distribution distance of bamboo industries are, the higher selling price of the products will be. On Rangkasbitung District, bamboo handicrafts 39 promotion only done in producer 39 s node and distributor 39 s node. Meanwhile at Cibadak

District, bamboo handicrafts 39 promotion only done in consumer 39s node. Promotion can increase consumer demand for bamboo handicrafts. In each industry at all districts, bamboo 39 s value chain is different. Operating activities at producers node and mediation 39s node makes bamboos value chain becomes high.